

Pentingnya Media Pembelajaran dalam Perencanaan Pembelajaran Guru Sekolah Dasar

Primanita Sholihah Rosmana¹, Acep Ruswan², Azizah Nur Alifah³, Kania Pratiwi⁴, Mayang Gita Fitriani⁵, Nurul Huda⁶, Sania Ramadhani⁷, Uni Nurnikmah⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: primanitarosmana@upi.edu¹, acepruswan@upi.edu², az.nurallffh12@upi.edu³, knia@upi.edu⁴, nurulhuda@upi.edu⁵, mayanggitaf@upi.edu⁶, saniaramadhani@upi.edu⁷, uniinr@upi.edu⁸

Abstrak

Menyusun perencanaan pembelajaran yang baik diperlukan persiapan media pembelajaran. Mempersiapkan media pembelajaran merupakan salah satu upaya guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran untuk peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperkuat argumen dengan menyatukan hasil penelitian terdahulu bahwa pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literatur. Mencari teori-teori dari berbagai sumber merupakan awal dari teknik pengumpulan data ini. Hasil penelitian adalah media pembelajaran efektif dan efisien yang dimiliki guru akan membuat proses pembelajaran menjadi lancar dari penyusunan perencanaan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya.

Kata kunci: *Media Pembelajaran, Perencanaan Pembelajaran*

Abstract

Developing a good learning plan requires preparing learning media. Preparing learning media is one of the teacher's efforts in planning learning for students. The aim of this research is to strengthen the argument by combining the results of previous research that it is important to use learning media to improve learning outcomes. The research method used in this research is literature study. Looking for theories from various sources is the beginning of this data collection technique. The results of the research are that the effective and efficient learning media owned by the teacher will make the learning process run smoothly from the previous learning planning preparation.

Keywords: *Learning Media, Learning Planning*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, media adalah salah satu komponen dalam sistem pembelajaran. Sebagai bagian dari komponen tersebut, media seharusnya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Tahap akhir dari pemilihan media adalah pemanfaatan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan media yang telah dipilih.

Pembelajaran di dalam kelas mencakup dua aspek utama, yaitu peran guru dan siswa. Tugas guru adalah memberikan pengajaran, sedangkan tugas siswa bertanggung jawab untuk belajar. Mengajar diartikan sebagai upaya guru dalam berkomunikasi kepada seseorang atau sekelompok orang dengan maksud agar mereka mengetahui dan mengerti apa yang di sampaikan oleh guru kepada peserta didik (Depdikbud 1982:18). Perlu

diketahui bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan. Beberapa komponen tersebut meliputi (1) tujuan, (2) pbahan/materi ajar, (3) pemilihan metode, (4) penggunaan alat/media, dan (5) evaluasi (Ali, 1992:30). Karena pembelajaran bersifat sebagai suatu sistem, maka keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh sejauh mana efektifitas tiap-tiap komponen tersebut berinteraksi.

Syaiful Bahari Djamarah dan Azwan Zain (2020:121) mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala alat bantu yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran. Ashar (2011) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat bantu yang digunakan dalam proses belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran merupakan komponen dari sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa, dan mampu merangsang siswa untuk belajar. Sementara menurut Fatria (2017:140), media pembelajaran diartikan sebagai alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran ini bermanfaat untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan, melainkan juga membantu anak-anak memahami konsep yang bersifat abstrak. Menurut Gerlach & Ely (sebagaimana dikutip oleh Ibrahim, 2005), kelebihan media pembelajaran terdapat pada beberapa aspek. Pertama, media memiliki kemampuan fiksatif yang memungkinkannya untuk menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, objek atau kejadian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamat melalui gambar, foto, rekaman, atau film, kemudian dapat ditunjukkan dan diamati kembali saat diperlukan, sehingga dapat diamati kembali seperti kejadian aslinya. Kedua, media memiliki kemampuan manipulatif yang memungkinkannya untuk menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai perubahan sesuai kebutuhan, seperti mengubah ukuran, kecepatan, atau warna, dan dapat diulang-ulang dalam penyajiannya. Ketiga, media memiliki kemampuan distributif yang memungkinkannya mampu menjangkau anak didik yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serentak.

Dalam proses pendidikan, perencanaan pembelajaran menjadi salah satu komponen yang sangat penting dan memainkan peranan yang sangat besar dalam mengidentifikasi keberhasilan suatu program pendidikan. Pada dasarnya, perencanaan pembelajaran bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai tentang jarak dan situasi yang ada dan situasi yang diharapkan dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Dengan memanfaatkan data dan informasi yang ada, guru dapat mengambil keputusan terkait langkah-langkah yang akan diambil dalam proses pengajaran berikutnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka harus mampu menerapkan penggunaan media sebagai sarana dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran. Media pembelajaran salah satu yang merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar yang diharapkan dengan menggunakan pemanfaatan media, seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu mempelajari bagaimana menerapkan media pembelajaran agar dapat mengektifitaskan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research). Menurut Hart (1998) studi literatur adalah proses penyelidikan dan penelaahan literatur yang telah diterbitkan mengenai suatu topik tertentu atau isu tertentu, atau kerangka konseptual tertentu, atau teori tertentu, untuk mengidentifikasi keadaan pengetahuan dalam bidang tertentu.

Dalam penelitian ini data diperoleh dari berbagai sumber bacaan, seperti buku, skripsi, serta artikel yang relevan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dari berbagai

sumber kemudian diolah dan dianalisis secara mendalam dan terperinci sehingga menghasilkan konsep yang menyelesaikan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam membantu guru pada saat melakukan perencanaan pembelajaran di kelas. McKown (1991) dalam *"Audio Visual Aids To Instruction"* mengemukakan bahwa, media pembelajaran memiliki empat fungsi. Keempat fungsi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Menjadikan media pembelajaran yang awalnya bersifat abstrak dan teoritis menjadi kongkret dan praktis, hal ini yang menjadikan adanya perubahan pada tumpuan pendidikan formal
2. Membangun motivasi belajar yang ekstrinsik menjadikannya lebih menarik perhatian agar dapat menjadi pusat perhatian
3. Menjadikan pengetahuan dan pengalaman diperjelas dalam media pembelajaran
4. Membangun perasaan keingintahuan yang dapat memberikan stimulus untuk belajar.

Rowntree juga mengemukakan enam fungsi media, yaitu:

1. Membangun motivasi belajar pembelajar,
2. Apa yang telah dipelajari oleh pembelajar diulang kembali,
3. Adanya pembentukan stimulus belajar pembelajar,
4. Umpan balik diberikan kepada pembelajar, dan
5. Menggalakkan latihan yang serasi.
6. Fungsi media pembelajaran dapat terlaksana dengan baik meskipun tanpa adanya kehadiran guru dalam pembelajaran.

Pembuatan media dikemas sebaik mungkin dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Penyusunan tujuan pendidikan dilakukan dengan baik dan rapih dan menyertakan alat evaluasi atau disebut juga dengan alat ukur untuk mengukur tingkat keefektifan media tersebut. Bisa jadi dalam bentuk paket belajar, kaset, ataupun modul. Kemudian, guru menjadi fasilitator saja dalam kegiatan ini.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien, maka dalam menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam mengajar tidak ditujukan sebagai fungsi tambahan. Pada seluruh bagian proses pembelajaran, media pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dan integral. Media pembelajaran saling berhubungan dengan komponen-komponen lainnya, untuk mencapai pembelajaran yang diharapkan. Relevansi penggunaan media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Fungsi media pembelajaran memiliki makna bahwa pada penggunaan media pembelajaran harus selalu menilik kepada kompetensi dan materi yang akan diajarkan.

Namun, bukan berarti fungsi dari media pembelajaran tersebut merupakan alat hiburan. Media pembelajaran tidak digunakan hanya untuk sebagai mencari perhatian belaka dan menjadikannya permainan. Bisa jadi media pembelajaran akan membantu proses pembelajaran oleh guru agar dapat dipercepat. Peserta didik akan lebih mudah memahami materi dan menangkap tujuan pembelajaran dengan lebih mudah dan cepat, ini akan terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran. Dan meski akan lebih cepat namun apa yang akan dipahami akan lebih lam juga diingat oleh peserta didik.

Menurut Wahid (2018) mengemukakan bahwa adapun fungsi dari media pembelajaran dalam dunia pendidikan yang dilihat dari segi histori yaitu sebagai berikut:

1. Pertama, fungsi AVA (*Audio Visual Aids atau Teaching Aids*) berfungsi untuk memberikan pengalaman yang konkret kepada peserta didik.
2. Kedua, Fungsi Komunikasi. Fungsi ini berada di antara dua hal, yaitu menulis dan membuat media (komunikator atau sumber) dan orang yang menerima (membaca, melihat, mendengar).

Hal tersebut merupakan fungsi media pembelajaran apabila ditilik dari segi histori. Pada intinya media pembelajaran digunakan sebagai sarana mengkomunikasikan

pembelajaran dan untuk membangun ineraksi dengan peserta didik sehingga terbentuklah proses pembelajaran dan menjadikannya sumber belajar penting.

Adapun fungsi-fungsi lain media pembelajaran. Levie dan Lentz (dalam Azhar Arsyad, 2018) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, antara lain:

1. Fungsi Atensi; yang merupakan fungsi inti media visual, yaitu untuk mengarahkan peserta didik dan membuat peserta didik menjadi lebih tertarik dan akan membuat peserta didik untuk lebih berkonsentrasi kepada materi pembelajaran.
2. Fungsi Afektif; Yaitu fungsi media visual ketika peserta didik menikmati kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teks atau gambar.
3. Fungsi Kognitif; Yaitu fungsi media visual yang menjadikan lambang-lambang visual dapat membantu lancarnya proses pembelajaran dengan memudahkan peserta didik memahami dan memproses informasi yang terkandung di dalam gambar.
4. Fungsi Kompensatoris; Yaitu fungsi yang membuktikan bahwa media pembelajaran dapat memudahkan peserta didik yang kurang dalam hal membaca untuk dapat mengingat dan memproses informasi tersebut.

Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam Junaidi (2019) mengemukakan bahwa secara umum, adapun yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran sebagai kriteria untuk pembelajaran pada peserta didik dan guru dalam hal perencanaan pembelajaran sebagai berikut.

1. Tujuan Penggunaan

Kita harus mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar, jenis rangsangan dari indera manakah yang ditekankan: apakah penglihatan, pendengaran, atau kombinasinya. Kita harus mengetahui juga termasuk dalam ranah manakah, kognitif, afektif, psikomotor, atau kombinasinya. Dari hal tersebut kita akan mengetahui bahwa termasuk kedalam audio, visual diam, visual gerak, audio visual gerak dan seterusnya.

2. Sasaran pengguna media

Kita harus mengetahui sasaran yang akan diberikan media pembelajaran tersebut, jumlahnya, serta latar belakangnya. Lalu kita juga harus mengetahui sejauh mana tingkat motivasi belajarnya. Karena untuk memperoleh manfaat dari media yang kita gunakan. Oleh karena itu, media harus sesuai benar dengan kondisi mereka.

3. Karakteristik media

Kita harus mengetahui karakteristik media tersebut mulai dari kelebihan dan kekurangannya, dan tujuan yang akan dicapai. Kita tidak akan dapat memilih media dengan baik jika kita tidak mengenal dengan baik karakteristik masing-masing media. Oleh karena itu, pahami dengan baik bagaimana karakteristik media tersebut sebelum menentukan jenis media pembelajaran yang akan digunakan.

4. Waktu

Kita harus mengetahui alokasi waktu dari penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan. Media pembelajaran yang digunakan diharapkan tidak menyita waktu untuk mendukung efisiensi penggunaan media pembelajaran.

5. Biaya

Kita harus menyesuaikan biaya yang akandikeluarkan untuk membuat ataupun menggunakan media pembelajaran tersebut, karena media pembelajaran pasti membutuhkan biaya namun itu bukan berarti harus mahal.

6. Ketersediaan

Kita harus menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi tempat kita mengaja. Jika ingin menggunakan media video maka harus menggunakan proyektor namun jika tidak ada kita dapat menggantinya dengan alat peraga.

Menurut Sudjana (2011) mengemukakan bahwa dalam memilih media pembelajaran ada beberapa kriteria yang digunakan yaitu:

1. Keterampilan guru dalam menggunakannya
2. Tepat dengan tujuan pembelajaran

3. Sesuai dengan kemampuan siswa
4. Tersedia alokasi waktu yang sesuai untuk menggunakannya
5. Sesuai dan sangat mendukung pada materi pelajaran yang akan diajarkan
6. Kemudahan dalam memperoleh media.

Merancang Media Pembelajaran Yang Efektif Dan Efisien

Media pembelajaran yang efektif efisien akan mempermudah guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran. Sudah menjadi bahasan dalam dunia pendidik bahwa media merupakan alat fungsi dalam pengajaran untuk menuntaskan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam melahirkan dan menjalankan media yang berguna dalam proses pembelajaran, guru sebaiknya dapat memahami materi yang nantinya akan diajarkan dan menyeleksi media yang cocok digunakan sebagai alat yang efektif dan efisien dalam penyampaian materi tersebut. Selain itu, guru diharuskan dapat secara tepat dalam memilih macam-macam dan jenis alat bantu yang efektif dan efisien yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Tidak hanya media material yang dapat digunakan, tetapi media non-material yang dapat kita manfaatkan sebagai proses pembelajaran para guru. Media non-material yang biasa digunakan dalam menjalankan proses pembelajaran, seperti hukuman, peringatan, hadiah, pujian, larangan, nasihat, dan sebagainya.

Berbagai pilihan jenis-jenis dan bentuk-bentuk dari media pada proses pembelajaran yang dapat pertimbangan para guru, menurut Djmarah (1991:96) keputusan pemilihan jenis dan bentuk media akan kembali kepada guru, guru yang akan berhubungan langsung dengan murid dan mengetahui karakteristik setiap siswanya, sehingga berdasarkan pertimbangan tersebut guru akan memilih media untuk mencapai tujuan efektif dan efisien. Selain itu, juga melihat dari keterampilan yang dimiliki guru dalam merancang dan memilih media yang tepat. Guru dapat mempertimbangan cara yang terbaik untuk merancang dan memilih media, yakni (1) media yang akan dirancang mengutamakan kejelasan dan dapat dipahami oleh siswa dengan bentuk yang sederhana; (2) media yang akan dirancang harus sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran; (3) media yang akan dirancang hendaknya tidak mengeluarkan banyak biaya, tetapi tetap efektif; (4) media yang akan dirancang tidak mempersulit dan membuat siswa bingung; (5) media yang akan dirancang memiliki struktur yang jelas dan kreatif; dan (6) media yang akan digunakan harus disesuaikan dengan kondisi kebutuhan siswa.

Klasifikasi Media Pembelajaran

Guru harus dapat memilih jenis media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam mengajar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2011), media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi yaitu:

1. Dilihat dari sifatnya:
 - a) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat di dengar saja.
 - b) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja.
 - c) Media audiovisual, media yang dapat didengar dan dilihat.
2. Dilihat dari kemampuan jangkauannya:
 - a) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi.
 - b) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film dan video.
3. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya:
 - a) Media yang di proyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi.
 - b) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio. Sedangkan menurut Yusufhadi Miarso, media diklasifikasikan berdasarkan ciri-ciri tertentu dikenal dengan taksonomi media, yaitu:
 - 1) Media penyaji, yang terdiri dari:
 - Kelompok Satu: Grafis, Bahan Cetak, dan Gambar Diam.
 - Kelompok Dua: Media Proyeksi Diam.

- Kelompok Tiga: Media Audio.
 - Kelompok Empat: Audio ditambah Media Visual Diam.
 - Kelompok Lima: Gambar Hidup (film).
 - Kelompok Eman: Televisi.
 - Kelompok Tujuh: Multimedia.
- 2) Media Objek. Media objek adalah suatu benda tiga dimensi yang mengandung informasi, tidak dalam bentuk penyajian tetapi melalui ciri fisiknya seperti warna, berat, fungsi, ukuran, dan bentuk.
- 3) Media Interaktif. Dengan media ini siswa dapat berinteraksi selama pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Sebagai seorang guru, menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan adalah hal utama yang harus dilakukan, selain menyiapkan materi, bahan ajar, atau pun kesiapan mental pada saat mengajarkan peserta didik, guru juga perlu menghadirkan suasana ruang kelas yang menyenangkan. Salah satu upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik tertarik adalah dengan menyediakan media pembelajaran, ketika guru membawa media pembelajaran, peserta didik akan merasa ingin mengetahui apa benda atau pun media yang disiapkan oleh gurunya. Media pembelajaran merupakan perangkat alat yang dapat membantu pembelajaran dalam menyampaikan informasi pendukung dari pembelajaran yang disampaikan, media pembelajaran dapat berupa benda, peristiwa, orang, atau pun kombinasi dari semuanya. Media pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam memahami materi, karena diberikan berbagai gambaran atau benda konkret, sehingga mempermudah peserta didik dalam mengetahui dan memahami informasi yang diberikan.

Media pembelajaran yang efektif efisien akan mempermudah guru dalam melaukan perencanaan pembelajaran. Bagi kalangan pendidik, media bukanlah hal yang asing untuk digunakan dalam pembelajaran yang egisien dan efektif. Guna menciptakan media yang efektif maka guru perlu menguasai materi pembelajaran dan mengetahui media seperti apa yang dibutuhkan untuk menyampaikan materi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Amiruddin, A. (2019). Perencanaan pembelajaran.
- Arsyad, A. (2011). Media pembelajaran.
- Hanum, L. (2017). *Perencanaan pembelajaran*. Syiah Kuala University Press.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., ... & Indartiwati, A., Wulandari, J., & Novela, T. (2020). Peran Media Interaktif Dalam Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 28-31.
- Indra, I. (2021). Media pembelajaran. *Jaya, F. (2019). Perencanaan Pembelajaran*.
- Jannah, R. (2009). Media pembelajaran.
- Miftah, M. (2013). Fungsi, dan Peran Media Pembelajaran. *Jurnal Kwangsan*, 1(2), 11.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187
- Pratiwi, I. T. M., & Meilani, R. I. (2018). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 173-181.
- Ramli, A., Rahmatullah, R., Inanna, I., & Dangnga, T. (2018). Peran media dalam meningkatkan efektivitas belajar. *Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar*, 5-7.
- Riyana, C. (2012). *Media pembelajaran*. KEMENAG RI.
- Rizal, S. U., Maharani, I. N., Ramadhan, M. N., Rizqiawan, D. W., Abdurachman, J., & Damayanti, D. (2016). Media pembelajaran.
- Rohani, R. (2020). Media pembelajaran.
- Sri, A. (2008). Media pembelajaran. *Surakarta: UPT UNS Press Universitas Sebelas Maret*.

Sudjana, N. (2009). Media pengajaran.